



---

## PENGOLAHAN DURIAN DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DESA TANJUNG AGUNG PESAWARAN

Nurul Mahmudah<sup>1</sup>, Haiatin Chasanatin<sup>2</sup>, Muhammad Syakir  
Alkautsar<sup>3</sup>, M. Wijaya Paripurna<sup>4</sup>.

<sup>1,2,4</sup> IAIN Metro, Jl. Ki Hajar Dewantara No.15A, Iringmulyo, Kec.  
Metro Timur, Kota Metro, Lampung

<sup>3</sup> Institut Kh. Abdul Chalim, Jalan Raya Tirtowening No.17,  
Bendunganjati, Pacet, Bendorejo, Bendunganjati, Kec. Pacet,  
Mojokerto, Jawa Timur 61374  
e-mail: Mafazasyafira@gmail.com

### Abstract

Community Service Lecture aims to apply interdisciplinary nature so as to be able to add knowledge while enhancing student skills in developing the potential of the Tanjung Agung Village community environment, namely raising the potential of durian fruit of KPM Metro students to organize Durian management, especially in terms of increasing production, and marketing. KPM is carried out from January to February 2020 using the *Participatory Action Research* method. Technology transfer is held by the procedure for making several types of processed foods made from durian fruit.

**Keywords:** *Potential, Management, Participatory Action Research*

### Abstrak

Kuliah Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk menerapkan ilmu yang bersifat interdisipliner sehingga mampu menambahkan pengetahuan sekaligus meningkatkan ketrampilan mahasiswa dalam mengembangkan potensi dilingkungan masyarakat Desa Tanjung Agung yaitu mengangkat potensi buah durian mahasiswa KPM Metro adakan pengolahan Durian terutama dalam hal peningkatan produksi, dan pemasarannya. KPM dilaksanakan mulai tanggal



Januari-Februari 2020 menggunakan metode *Participatory Action Research*. Transfer IPTEK digelar dengan tata cara pembuatan beberapa jenis makanan olahan berbahan baku buah durian.

**Kata Kunci:** *Potensi, Pengelolaan, Participatory Action Research*

## PENDAHULUAN

Salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Pesawaran, tepatnya Kecamatan Teluk Pandan. Di Kabupaten Pesawaran terdapat sebuah desa yang teramat tentram, damai, dan tenang desa tersebut adalah Desa Tanjung Agung. Desa Tanjung Agung merupakan sebuah desa yang dipilih sebagai salah satu desa tempat KPM di IAIN Metro. Perjalanan menuju Desa Tanjung Agung cukup sulit ditempuh, kondisi jalan rusak serta menanjak dan berliku. Desa Tanjung Agung merupakan sebuah desa yang dipilih sebagai tempat pelaksanaan KPM.

Metode yang digunakan dalam Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Tanjung Agung adalah metode PAR (*Participatory Action Research*) Bentuk metode yang digunakan dalam penelitian mengenai aksi masyarakat agar lebih bermanfaat dan meningkatkan kemampuan masyarakat yang dilaksanakan secara partisipatif dimana adanya objek penelitian dan subjek penelitian. Ada beberapa elemen penting yang perlu diperhatikan bagi para aktivis dan peneliti dalam melakukan PAR antara lain sebagai berikut:

- a. Memunculkan kesadaran dalam masyarakat, memahami, menyadari bahwa ada sistem nilai dalam masyarakat. Belajar dari masyarakat melalui sikap empati, persahabatan untuk menemukan permasalahan, perasaan dan kebutuhan mereka.
- b. Setelah memahami banyak informasi dan memahami permasalahan bersama masyarakat melalui diskusi kelompok kecil dan mencari solusi bersama-sama dengan dilakukan dengan hati-hati sebab permasalahan sesungguhnya berasal dari konflik yang menyangkut





kepentingan masyarakat. Konflik dan kontradiksi yang terjadi dihadapan masyarakat guna untuk mencari inisiatif dalam pemecahan masalah.

- c. PAR terdiri dari tiga kata yang saling berhubungan seperti daur (siklus), yaitu partisipasi, riset, dan aksi. Artinya hasil riset yang telah dilakukan secara partisipatif kemudian diimplementasikan ke dalam aksi. Aksi yang didasarkan kepada riset partisipatif yang benar akan mejadi tepat sasaran.<sup>1</sup>

Penelitian tindakan partisipatori melibatkan orang didalam pengujian pengetahuan mereka (pemahaman, ketrampilan, dan nilai-nilai) dan berbagai kategori interpretif (tatacara mereka menginterpretasikan diri mereka dan tindakan mereka di dunia material dan sosial). Hal ini merupakan suatu proses dimana masing-masing individu didalam suatu usaha kelompok membentuk pengertian dan identitasnya dan berefleksi secara kritis bagaimana pengetahuan yang membingkai dan menghambat tindakannya. Partisipatori juga mengandung pengertian bahwa orang dapat melakukan penelitian tindakan saja "atas" diri mereka, secara individu atau secara bersama, bukan riset yang dilaksana-kan "pada" orang yang lain.<sup>2</sup>

Dalam cara kerja PAR landasan utamanya adalah gagasan yang datang dari rakyat oleh karena itu peneliti PAR harus melakukan cara kerja yang sesuai program. Cara kerja PAR memiliki berbagai macam:

- a. Pemetaan Awal.

Dalam pemetaan awal ini peneliti akan melakukan pendekatan melalui kelompok kelompok yang aktif dalam masyarakat seperti kelompok PKK, dan kegiatan lainnya. Sesuai pemetaan awal peneliti melakukan pendekatan yang pertama dengan kelompok ibu Aparatur Desa, Tokoh Agama, Tokoh Adat, Tokoh Masyarakat, ibu PKK, Karang Taruna,

---

<sup>1</sup> Aryo Prakoso, *Pemberdayaan Mayarakat Miskin Dengan Metode PAR di kelurahan Banyudono, Kab. Boyololi, Jawa Tengah.*, vo. 2 no. 1 vol., 2018.

<sup>2</sup> Suwartiningsih, "IMPLEMENTASI PAR DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM dalam jurnal paradigma" 2 (2015).





kelompok Mulei Meghanai, ibu-ibu majlis ta'lim di pekon Kebuayan.

b. Membangun Hubungan Kemanusiaan.

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi dengan cara berkecimpung langsung dalam masyarakat yang berkumpul di samping rumah dan kegiatan masyarakat. Sesuai cara kerja PAR peneliti juga menjalin hubungan sosial dengan masyarakat Desa Tanjung Agung untuk meningkatkan solidaritas dalam hal manusiawi dengan silaturahmi ke rumah masyarakat Desa Tanjung Agung dan bertujuan agar terjalinnya hubungan antara mahasiswa KPM dan masyarakat Desa Tanjung Agung.

c. Penentuan Agenda Riset untuk Perubahan

Penelitian ini dilakukan untuk memahami persoalan masyarakat yang selanjutnya menjadi alat perubahan sosial. Peneliti melakukan agenda bersama kelompok-kelompok yang sudah dibangun untuk melakukan perubahan. Peneliti mengadakan perkumpulan dalam sebuah acara menjadikan satu mulei mekanai dan masyarakat Desa Tanjung Agung. Dalam musyawarah tersebut peneliti bisa mengetahui kendala yang ada dalam Desa Tanjung Agung seperti pengembangan risma. Hal ini dilakukan agar ke depan masyarakat bisa maju akan organisasi desanya.

d. Pemetaan Partisipatif.

Peneliti bersama masyarakat melakukan pemetaan wilayah, maupun persoalan yang dialami masyarakat. Peneliti mulai melakukan pemetaan wilayah yang dijadikan target sebagai tempat penelitian. Target tempat penelitian adalah Dusun Cikoak dan Pematang. Dimana Dusun tersebut masih banyak mengalami kendala seperti dari segi sumber daya manusianya, tata organisasi desanya dan masih banyak lagi.

e. Merumuskan Masalah Penelitian

Peneliti merumuskan masalah yang mendasar hajat hidup





kemanusiaan seperti persoalan sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan dan persoalan kemanusiaan lainnya. Dalam hal ini peneliti menganalisis merumuskan persoalan yang dialami oleh masyarakat Tanjung Agung. Dari berbagai bidang peneliti menemukan masalah yang terdapat di Desa tentang pendidikan. Minimnya sarana pendidikan di Desa Tanjung Agung mempengaruhi tingkat pengetahuan anak-anak sehingga peneliti perlu mengadakan sejenis sosialisasi anak-anak untuk mengajarkan studi yang mereka belum tahu.

f. Menyusun Strategi Gerakan

Komunitas menyusun strategi gerakan untuk memecahkan masalah kemanusiaan yang telah dirumuskan. Menentukan langkah sistematis, menentukan pihak yang terlibat dan merumuskan kemungkinan keberhasilan dan kegagalan program yang direncanakannya serta mencari jalan keluar apabila terdapat kendala yang menghalangi keberhasilan program tersebut. Dalam hal ini strategi gerakan yang dilakukan peneliti dengan melihat terlebih dahulu potensi dan kekurangan yang terdapat di Desa Tanjung Agung. Hal pertama yang dilakukan adalah membaaur kepada masyarakat baik dari yang tua samapi yang muda hingga anak anak.

g. Pengorganisasian Masyarakat

Komunitas didampingi peneliti untuk membangun peranata-peranata sosial. Baik dalam bentuk kelompok-kelompok kerja, maupun lembaga masyarakat yang secara nyata bergerak memecahkan masalah sosialnya.<sup>3</sup> Demikian pula membentuk jaringan-jaringan antar kelompok kerja dan antara kelompok kerja dengan lembaga lain yang terkait dengan program aksi yang direncanakan. Dalam hal ini peneliti bersama Komponen Desa membentuk program kegiatan guna mendorong tingkat aktifitas masyarakat Tanjung Agung.

---

<sup>3</sup> Nurul Mahmudah, "Pemberdayaan Pada Anak-Anak Gand Dolly di SMA Artantika Surabaya dengan Metode Asset Based Community Develpoment" 1 (2018): 13.





Dalam PAR menggunakan teknik PRA yaitu Participatory Rural Appraisal. Secara umum PRA adalah sebuah metode pemahaman lokasi dengan cara belajar dari, untuk, dan bersama masyarakat. Teknik ini digunakan untuk memecahkan masalah yang ada, membangun kesadaran pada masyarakat serta mengenali potensi yang ada di wilayah tersebut. Adapun teknik-teknik PRA diantaranya:

a. Mapping (pemetaan)

Dalam pemetaan ini, peneliti memetakan wilayah seperti desa, dusun, RT atau wilayah yang lebih luas bersama masyarakat. Dalam pemetaan ini, peneliti bersama masyarakat memetakan kondisi wilayah Dusun di Desa Tanjung Agung yang menjadi pusat pengabdian.

b. Pemetaan desa dan survei belanja rumah tangga.

Dalam hal ini peneliti melakukan survei untuk di jadikan sampel. Guna mengetahui kondisi Masyarakat Desa Tanjung Agung apakah berdampak pada kebiasaan masyarakat mengenai tingkat perekonomian Desa. Tehnik ini menggambarkan tentang kehidupan masyarakat secara utuh, sehingga diketahui bagaimana kelayakan kesehatan, pendidikan, tingkat konsumsi, dan ekonomi masyarakat.<sup>4</sup>

c. Wawancara semi terstruktur

Merupakan alat penggalian informasi yang berupa tanya jawab secara sistematis tentang pokok-pokok tertentu. Peneliti mengkaji berbagai aspek kehidupan masyarakat Desa Tanjung Agung dengan menyusun pertanyaan tentang kebiasaan yang dilakukan masyarakat. Seperti, melakukan adat bujang

---

<sup>4</sup> Muhammad Syakir Alkautsar dan Abdur Rahman Adi Saputera, "PENDAMPINGAN WANITA DESA DUWEL BOJONEGORO DALAM MELEPAS DIRI DARI BELENGGU TENGGULAK BAWANG MERAH" 01, no. 02 (2019): 22.





gadis, menggali kuburan dengan gotong royong dan lain sebagainya.

Pendekatan utama dalam konsep pemberdayaan adalah masyarakat tidak dijadikan objek dari berbagai proyek pembangunan, tetapi merupakan subjek dari upaya pembangunannya sendiri. berdasarkan konsep tersebut, maka pemberdayaan masyarakat harus mengikuti pendekatan sebagai berikut :

1. Upaya itu harus terarah (targeted). Ini yang secara popular disebut pemihakan. Ia ditunjukan langsung kepada yang memerlukan dengan program yang dirancang untuk mengatasi masalah sesuai dengan kebutuhannya.
2. Program ini langsung dilakukan oleh masyarakat yang menjadi sasaran. Mengikutsertakan masyarakat yang akan dibantu mempunyai beberapa tujuan yakni supaya bantuan tersebut efektif karena sesuai dengan kehendak dan kemampuan serta kebutuhan mereka. Selain itu sekaligus meningkatkan keberadaan masyarakat dengan pengalaman dalam merancang, melaksanakan, mengelola dan mempertanggungjawabkan upaya peningkatan diri dan ekonominya. menggunakan pendekatan kelompok karena secara tersendiri-sendiri masyarakat miskin sulit memecahkan masalah yang dihadapainya.

Desa Tanjung Agung setelah pemekaran Kecamatan termasuk dalam wilayah pemerintahan Kecamatan Teluk Pandan. Sebelah timur berbatasan dengan perumahan bukit barisan. Sebelah barat berbatasan dengan register/hutan lindung. Sebelah selatan berbatasan dengan register/hutan lindung Sebelah utara berbatasan dengan kota Bandar Lampung. Desa Tanjung Agung memiliki luas wilayah 8,85443 ha dengan lahan produktif 807,8 ha.

Iklim Desa Tanjung Agung sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap polatanam yang ada di Desa Tanjung Agung Kecamatan Teluk Pandan





Kabupaten Pesawaran. Curah hujan rata-rata 1500 - 2000 mdl. Jumlah bulan hujan rata-rata 7 bulan/tahun dan suhu rata-rata 30-32 °C.

Jumlah penduduk Desa Tanjung Agung Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran sejumlah 4,040 jiwa. Komposisi penduduk menurut jenis kelamin, jumlah penduduk laki-laki sejumlah 2,124 jiwa, lebih besar di banding jumlah perempunya sejumlah 1,916 jiwa. Dalam bidang pendidikan rata-rata masyarakat hanya pada taraf SD / MI sejumlah 298 Orang dan SLTP / MTs sejumlah 263 Orang. Walaupun notabennya Pekon Kebuayan berdekatan dengan laut namun mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani yang berjumlah 1005 orang. Mayoritas agama yang dianut masyarakat Tanjung Agung adalah agama Islam. Mayoritas masyarakat bersuku Sunda.

- a) Desa Tanjung Agung merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran. Desa Tanjung Agung memiliki jarak orbitrasi dari pusat pemerintahan Kecamatan 20.000 M, Kabupaten 60 KM dan dari pusat pemerintahan Provinsi Lampung 245 KM. Pemilik Lahan Pertanian Tanaman Pangan
- b) Desa Tanjung Agung memilikipotensi yang cukup besar bagi upaya pengembangan sektor pertanian. Tanaman Pangan Menurut Komoditas

Untuk tanaman pangan ketersediaan lahan basah sebanyak 109 Ha. Komoditas unggulantanaman pangan di Desa Tanjung Agung adalah buah-buahan. Pada tahun 2013 tanaman kopi/kakao dan durian dengan hasil melimpah. Desa Tanjung Agung memiliki lahan kering yang potensial untuk ditanami seluas 125 Ha. Namun tidak semua penduduk Desa memiliki lahan perkebunan

Dari luas lahan perkebunan yang terdapat di Desa Tanjung Agung, komoditas unggulan dari sub sektor ini antara lain adalah kelapa, kopi, cengkeh, coklat, pinang dan lada. Dengan adanya hasil perkebunan dapat menunjang perekonomian





masyarakat Desa Tanjung Agung. Selain itu komoditas tersebut juga merupakan komoditas utama ekspor dari Kabupaten Pesawaran. Untuk lebih jelasnya hasil perkebunan yang ada di Desa Tanjung Agung dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1 Hasil Perkebunan Jenis Komoditas Desa Tanjung Agung**

No	Jenis Tanaman	Swasta/ Negara		Rakyat		Produksi (Ton)
		Luas (Ha)	Hasil (KW/ Ha)	Luas (Ha)	Hasil (KW/ Ha)	
1	Pala	-	-	15	6,31	9,465
2	Kopi	-	-	10	7,4	7,4
3	Cengkeh	-	-	3	3,29	0,987
4	Coklat	-	-	1	7,5	0,75
5	Kemiri	-	-	1	2	0,2
6	Lada	-	-	7	2,43	1,701
<b>Jumlah</b>				<b>38</b>	-	<b>20,503</b>

*Sumber: Data Dokumentasi Desa Tanjung Agung Tahun 2013*

Adapun Sumber daya air bersih sangat penting bagi kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya. Saat ini kebutuhan akan air bersih, baik kualitas maupun kuantitasnya, semakin meningkat seiring pertambahan jumlah penduduk. Untuk memenuhi kebutuhan air bersih dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Tanjung Agung pada umumnya menggunakan sumber air dari pegunungan

**1) Jumlah Penduduk Tanjung Agung**

Jumlah penduduk Desa Tanjung Agung sebanyak 4.040 jiwa, Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 2 Jumlah Penduduk Desa Tanjung Agung**

<b>Jumlah</b>	
Jumlah laki-laki	2124
Jumlah Perempuan	1916
Jumlah total	4040
Jumlah KK	1117
Kepadatan Penduduk	247,73 per KM





*Sumber: Dokumentasi Desa Tanjung Agung  
Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten  
Pesawaran Tahun 2013*

## 2) Jumlah Penduduk Desa Kebuayan Berdasarkan Kelompok Umur

Penduduk Desa Kebuayan pada tahun 2013 dihuni oleh 3328 jiwa, dengan kelompok umur yang berbeda-beda. Adapun jumlah penduduk Desa Tanjung Agung berdasarkan kelompok umur adalah sebagai berikut:

**Tabel 3 Jumlah Penduduk Desa Tanjung Agung Berdasarkan Kelompok Umur**

No	Kelompok Umur	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1	0 – 4 Tahun	122
2	5 – 10 Tahun	160
3	11 – 16 Tahun	920
4	17 – 20 Tahun	1470
5	21 – 25 Tahun	1100
6	65 Tahun +	268
<b>Jumlah</b>		<b>4.040 Jiwa</b>

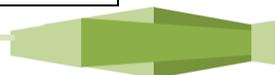
*Sumber: Data Statistik Desa Tanjung Agung Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Tahun 2013*

## 3) Jumlah Penduduk Desa Tanjung Agung Berdasarkan Tingkatan Pendidikan

Adapun jika dilihat dari jumlah penduduk Desa Tanjung Agung berdasarkan tingkatan pendidikan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4 Jumlah Penduduk Desa Tanjung Agung Berdasarkan Tingkatan Pendidikan**

Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
Usia 3-6 thn yang belum masuk TK	61	50
Usia 3-6 thn TK/PAUD	51	44





Usia 7-18 thn yang sedang sekolah	366	378
Usia 18-56 tidak sekolah	60	42
Usia 18-56 pernah SD tidak tamat	160	42
Tamat SD/Sederajat	486	461
Usia 12-56 thn tidak tamat SLTP	56	23
Tamat SMP/Sederajat	262	257
Tamat SMA/Sederajat	181	159
Tamat D-1/Sederajat	2	4
Tamat D-2/Sederajat	0	1
Tamat D-3/Sederajat	2	0
Tamat S1/Sederajat	26	9
Tamat S2/Sederajat	2	0
<b>Jumlah Total</b>	<b>3.185</b>	

*Sumber: Monografi Desa Tanjung Agung  
Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten  
Pesawaran Tahun 2013*

#### **4) Jumlah Penduduk Desa Tanjung Agung Berdasarkan Mata Pencaharian**

Kondisi sosial masyarakat Desa Tanjung Agung Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran pada dasarnya bercorak agraris (pertanian atau perkebunan). Hal ini dapat dilihat dari lahan yang ada sebahagian besar adalah lahan pertanian dan perkebunan. Ini membuktikan bahwa mata pencaharian penduduk Desa Tanjung Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran mayoritas penduduknya bermata pencaharian Petani/Pekebun.

Artinya mata pencaharian pokok penduduk adalah bertani dengan mengolah alam lingkungannya guna memenuhi kebutuhan hidup, walaupun ada sebahagian masyarakat yang berprofesi lain. Jika dilihat dari perkembangannya, sektor pertanian dan perkebunan di Desa Tanjung Agung lebih dominan dan berkembang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 5 Jumlah Penduduk Desa Tanjung Agung Berdasarkan Mata Pencaharian**

No	Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)
1	Petani	892
2	Buruh Tani	172
3	Buruh Migran	65



4	PNS	-
5	Montir	10
6	Bidan Swasta	1
7	Pengusaha kecil, menengah	17
8	Pedagang keliling	17
9	Pensiunan	-
10	Pengerajin industri rumah tangga	1

*Sumber: Monografi Desa Tanjung Agung  
Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten  
Pesawaran Tahun 2013*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mata pencaharian penduduk Desa Tanjung Agung secara keseluruhan beragam, tetapi prosentase terbesar adalah berprofesi sebagai petani.

Adapun masalah-masalah yang ditemukan oleh mahasiswa di desa Tanjung Agung dusun Pematang sebagai berikut:

- a. Kurangnya pemahaman anak-anak tentang pentingnya ilmu tajwid dalam membaca Al-qur'an.
- b. Kurangnya pengetahuan masyarakat di Desa Tanjung Agung akan bahaya Narkoba.
- c. Kurang dikenalnya air terjun yang ada di desa Tanjung Agung
- d. Banyaknya pendatang yang sering kali nyaris kecelakaan karna jalan yang curam dan berkelok-kelok dan tidak terdapat rambu lalu lintas.
- e. Melimpahnya buah durian saat panen dan tidak semua buah durian selalu manis.
- f. Kurangnya pemanfaatan pada limbah biji durian yang melimpah saat panen.

Kehidupan Mahasiswa di Desa Tanjung Agung dimulai dengan perencanaan Program Musyarah Desa, dengan program musyawarah desa Mahasiswa bisa berdiskusi dengan masyarakat atas program Mahasiswa dan program desa. Program Mahasiswa mulai berjalan, seperti program





pengembangan TPA. Ada tiga TPA di Desa Tanjung Agung.

Mahasiswa mengajarkan mahrojul huruf, cara pengucapannya, belajar tentang tajwid, menuli sayat Al-Qur'an, belajar berwudhu, hingga belajar tata cara sholat yang benar. selama Mahasiswa mengajar anak-anak mengaji berjalan dengan lancar anak-anak begitu semangat serta aktif rasa keingin tahunya pun begitu besar. Kegiatan Mahasiswa di TPA. Mahasiswa membuat jadwal untuk pengajarannya, Mahasiswa melaksanakan pengajaran pada pukul 7:30 sampai 10.30 dan sore pukul 16:00 sampai 17:30 kecuali dihari Jumat dan Minggu

Mahasiswa juga membuat progja pelatihan pengolahan buah durian yang tidak manis karena faktor cuaca hingga menjadi jajanan yang memiliki harga jual yang tinggi, sehingga buah durian yang tidak manis bisa bermanfaat untuk dijadikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat seMahasiswa r ketika musim durian.

Mata pencaharian penduduk desa Tanjung Agung sebagian besar adalah sektor perkebunan (menanam kopi coklat/kakao dan durian) dan lain sebagainya. Buah Durian merupakan salah satu pencarian utama di Desa Tanjung Agung karena memiliki keunggulan berupa nilai jual yang tinggi serta dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan memperbaiki keadaan gizi melalui jenis bahan makanan. peluang pasar durian di Indonesia masih menjanjikan, karena permintaan masyarakat terhadap buah ini masih begitu tinggi sehingga harga durian berkualitas.

Tanaman buah durian di desa Tanjung Agung merupakan buah lokal yang sudah ada sejak turun temurun dan dibudidayakan dilahan perkebunan. Mengangkat potensi pembuatan produk olahan buah durian yang difokuskan pada empat jenis olahan, yang pertama biji durian yang dikelola menjadi keripik biji durian, yang kedua daging durian yang dikelola menjadi dodol durian, dan yang ketiga daging durian yang bisa juga dikelola menjadi kolak durian, serta agar-agar durian. Hasil kegiatan olahan buah durian yang dilakukan oleh mahasiswa KPM menunjukkan hasil yang positif bahkan





pemasaran dari olahan buah durian tersebut hingga ke luar wilayah Lampung. Sehingga seluruh masyarakat desa Tanjung Agung sangat berterimakasih atas adanya pelatihan yang dilakukan oleh tim KPM mahasiswa IAIN Metro. Melimpahnya buah durian dan kurangnya pemanfaatan durian yang tidak manis di Desa Tanjung Agung dengan adanya mahasiswa KPM diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta pemahaman dalam pengolahan buah durian menjadi dodol durian yang bernilai tinggi.

Kurangnya pemanfaatan pada limbah biji durian yang melimpah saat panen di Desa Tanjung Agung dengan adanya mahasiswa KPM diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta pemahaman dalam pengolahan limbah biji durian menjadi keripik. Pengolahan biji durian menjadi keripik telah dilaksanakan pada tanggal 11 dan 13 Februari 2020. Pelatihan pengolahan buah durian menjadi dodol durian ini menargetkan masyarakat desa Tanjung Agung Mampu membuka lapangan pekerjaan. Dalam pelatihan juga terdapat pembelajaran tentang Teknis pemasaran dodol durian dengan harapan Masyarakat desa Tanjung Agung Mampu terjual dan bersaing di pasaran.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro di Desa Tanjung Agung Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran mendapat sambutan, tanggapan dan perhatian yang cukup baik dari warga sekitar dan pejabat desa setempat. Secara keseluruhan, Kegiatan Pengabdian Masyarakat (KPM) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro berlangsung dengan baik. Program-program yang direncanakan dapat terealisasi dengan optimal walaupun mendapatkan sedikit kendala. Bekal yang diberikan kepada masyarakat pada dasarnya, memberikan dukungan dan pengetahuan untuk dapat meningkatkan kesejahteraannya, serta adanya dampak positif atas kehadiran kita baik dampak secara langsung maupun tidak langsung. Maka sebagai mahasiswa harus menjadi motivator dan panutan yang baik bagi warga Desa Tanjung Agung.





Kuliah Pengabdian Masyarakat yang dilakukan di Desa Tanjung Agungini dengan tujuan membawa kenangan-kenangan positif dari kegiatan-kegiatan yang positif pula yang dilakukan selama 40 hari mengabdikan kepada masyarakat. Dari pengabdian yang dilakukan dapat menyimpulkan bahwa masyarakat di antaranya, dapat menyimpulkan dari kegiatan dan perlakuan selama kami tinggal di daerah mereka dan oleh sebab itu masyarakat Desa bisa dibilang melihat kegiatan yang dilaksanakan sebagai cermin dari perlakuan mereka selanjutnya.

## **SARAN**

Lama waktu untuk melaksanakan program KPM harus diperpanjang. Mengingat efektivitas program yang dilaksanakan membutuhkan penyesuaian di tengah-tengah masyarakat. Sehingga, program tersebut akan bertahan lama. Dan karena untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan membekas di masyarakat membutuhkan proses yang lama. Untuk lebih memaksimalkan kontribusi IAIN Metro kepada masyarakat, kami berharap bahwa konsep program KPM ini diperbaiki lagi. Semisal, lokasi KPM, dijadikan pula sebagai desa binaan, yang akan dibina hingga masyarakat dapat merasakan pembinaan tersebut.

Masyarakat harus dapat menyadari bahwa pentingnya hidup mandiri adalah sebuah dasar paradigma yang dibutuhkan oleh desa maju dan berkembang. Kami berharap masyarakat lebih menumbuhkan sifat kepedulian terhadap keadaan diri, keluarga dan keadaan masyarakat di desanya. Agar program desa berjalan dengan baik, masyarakat harus mendukung kinerja kepala desa dan aparat-aparatnya. Sehingga akan terjalin koordinasi yang berkesinambungan antara aparat desa dan masyarakat. Kami berharap kepada masyarakat, agar menghindari perselisihan dalam hal furukiyah. Karena itu akan menimbulkan perpecahan pada umat Islam.





---

## DAFTAR PUSTAKA

- Alkautsar, Muhammad Syakir, dan Abdur Rahman Adi Saputera. "PENDAMPINGAN WANITA DESA DUWEL BOJONEGORO DALAM MELEPAS DIRI DARI BELENGGU TENGGULAK BAWANG MERAH" 01, no. 02 (2019): 22.
- Aryo Prakoso. *Pemberdayaan Masyarakat Miskin Dengan Metode PAR di Kelurahan Banyudono, Kab. Boyololi, Jawa Tengah*. vo. 2 no. 1 vol., 2018.
- Mahmudah, Nurul. "Pemberdayaan Pada Anak-Anak Gand Dolly di SMA Artantika Surabaya dengan Metode Asset Based Community Develpoment" 1 (2018): 13.
- Suwartiningsih. "IMPLEMENTASI PAR DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM dalam jurnal paradigma" 2 (2015).